

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI DENGAN
MIND MAPPING TERHADAP HASIL BELAJAR IPA PADA SISWA KELAS V
SDN 4 KOLAKAASI KABUPATEN KOLAKA**

Herianto¹, M. Ali Latif Amri², Ahmad Syawaluddin³

¹Administrasi Pendidikan Kekhususan Pendidikan Dasar

Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

Alamat e-mail : [1heriantobc32@gmail.com](mailto:heriantobc32@gmail.com), [2Alilatif@unm.ac.id](mailto:Alilatif@unm.ac.id),

[3unmsyawal.patarai@gmail.com](mailto:unmsyawal.patarai@gmail.com)

ABSTRACT

The problem in this study is the low science learning outcomes of students. This study aims to analyze the effect of problem-based learning model integrated with mind mapping on science learning outcomes in grade V students of SDN 4 Kolakaasi. This research was conducted using quantitative research in the form of Quasi Experimental Design with a research design of nonequivalent control group design. The population in this study were all fifth grade students of SDN 4 Kolakaasi Kolaka, totaling 53 students. The sample selection technique used was saturated sample. The data collection techniques used are tests and observations. The data obtained will be analyzed by descriptive statistics and inferential statistics. The results obtained show that the data on students' science learning outcomes are parametric data so that they are tested with the Independent Samples Test so that the sig value is obtained. 0.000 or smaller than 0.05 which means that H0 is rejected and H1 is accepted. So that there is a partial influence of the problem-based learning model integrated with mind mapping on science learning outcomes in grade V students of SDN 4 Kolakaasi. So it can be concluded that simultaneously there is an influence of the problem-based learning model integrated with mind mapping on the science learning outcomes of fifth grade students of SDN 4 Kolakaasi. Thus it can be concluded that there is an effect of problem-based learning model integrated with mind mapping on science learning outcomes in fifth grade students of SDN 4 Kolakaasi.

Keywords: Problem-based Learning, Mind Mapping, Learning Outcomes, Science

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh model *problem based learning* terintegrasi dengan *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif berupa *Quasi Experimental Design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi Kolaka yang berjumlah 53 peserta didik. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes dan observasi. Data yang diperoleh

akan dianalisis secara statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa data hasil belajar IPA siswa merupakan data parametrik sehingga diuji dengan *Independent Samples Test* sehingga diperoleh nilai sig. 0,000 atau lebih kecil 0,05 yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga terdapat pengaruh secara parsial model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi dengan *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA pada siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *problem based learning* terintegrasi dengan *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA tema lingkungan sahabat kita pada siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi.

Kata Kunci: Problem based learning, Mind Mapping, Hasil Belajar, IPA

A. Pendahuluan

Kualitas suatu bangsa dapat diukur melalui proses dan hasil output pendidikannya. Pendidikan sangat dibutuhkan dalam pembentukan karakter dan kepribadian manusia yang beradab dan berilmu.

Proses pembelajaran di Indonesia pada tahun ini dapat diselenggarakan dengan beberapa opsi kurikulum yang telah di siapkan di antaranya kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Namun di lapangan kurikulum yang berlaku masih di ditemukan beberapa sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 meski demikian beberapa sekolah telah memberlakukan kurikulum merdeka. Pada dasarnya kurikulum 2013 ini diterapkan untuk menjawab berbagai tantangan pada pembelajaran abad 21 yang pada pemerolehan beberapa kompetensi

oleh peserta didik. Kurikulum ini juga sangat sesuai dengan konsep pendidikan di abad 21 yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi semata, tetapi juga terhadap sikap spiritual, sosial, dan berbagai keterampilan lainnya. (Diah Rusmala Dewi, 2019).

Kompleksnya kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik menjadikan proses pembelajaran harus bertransformasi dari pembelajaran yang berpusat kepada guru (teacher centered) ke pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik (student centered). Perubahan ini mendorong guru untuk tidak lagi mengambil peran sebagai pusat sumber belajar namun sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran. Namun guru masih perlu untuk mengambil peranan mulai dari proses perencanaan

hingga proses evaluasi. (Apriansyah & Lindawati, 2022). Untuk merealisasikan hal tersebut maka perlu untuk menerapkan pembelajaran yang berfokus pada peserta didik sehingga peserta didik akan mampu memperoleh berbagai kompetensi dan keterampilan utamanya keterampilan abad 21 yang meliputi critical thinking (berpikir kritis), creativity (kreativitas), communication (komunikasi), dan collaboration (kolaborasi/kerja sama).

Data PISA (Programe for International Student Assessment) pada tahun 2018 menunjukkan bahwa penilaian kemampuan sains, Indonesia berada di peringkat ke 74 dari ke 79 negara partisipan PISA (OECD, 2019). Ini menunjukkan bahwa kemampuan sains siswa Indonesia masih perlu ditingkatkan dibandingkan dengan negara lain yang ikut serta dalam PISA.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Kolakaasi Khususnya di kelas V diperoleh bahwa hasil pemeriksaan soal terkait materi pada tema 3 Sub Tema 3 terkait sistem pencernaan manusia dan hewan terdapat 12 orang peserta didik yang jawabannya keliru. Adapun rata-rata yang didapatkan peserta

didik dari tugas tersebut adalah kelas V SDN 4 Kolakasi secara klasikal yaitu 69,8. Terdapat beberapa hal yang masih perlu untuk ditingkatkan dan diperbaiki agar berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil belajar peserta didik dilihat pada hasil ujian tengah semester (UTS) khusus Pada muatan pembelajaran IPA yaitu pada tema 1 peserta didik yang tuntas sebesar 8 orang dengan persentase 24% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 25 orang dengan persentase 76%, pada tema dua peserta didik yang tuntas sebanyak 26 orang dengan persentase 79% dan peserta didik yang belum tuntas sebesar 21%. Jika melihat data ini maka ketuntasan klasikal setiap temannya belum mencapai 80% maka dari itu masih perlu untuk ditingkatkan. Hasil analisis ujian akhir semester (UAS) pada muatan pembelajaran IPA sebelum dilakukan remedial juga menunjukkan hasil yang masih perlu untuk ditingkatkan. Pada muatan pembelajaran IPA terdapat 9 orang atau 27,3% peserta didik yang nilainya masih berada dibawah KKM.

Pada observasi awal yang dilakukan saat proses pembelajaran

terlihat bahwa pembelajaran beberapa indikator tidak terpenuhi seperti aktif bertanya kepada guru. Ini hanya dilakukan oleh sebagian kecil peserta didik saja. Sedangkan sebagian besar lainnya ini tidak mengajukan pertanyaan ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya. Selain indikator tersebut, hal lain yang paling mencolok adalah saat siswa diberikan waktu untuk berdiskusi banyak siswa yang hanya bermain sedangkan tugas hanya dikerjakan oleh salah satu anggota kelompok saja. Sehingga dapat terlihat masih banyak peserta didik yang tidak tekun dalam mengerjakan tugas.

Hasil wawancara bersama wali kelas V terkait rendahnya hasil belajar tersebut karena peserta didik yang belum mampu memahami materi dan lebih banyak menghafal. Sehingga jika diberikan soal yang maknanya sama tetapi dengan konteks bahasa yang berbeda maka peserta didik akan kesulitan memahaminya apalagi jika soal itu jenis soal essay atau uraian. Pertanyaan terkait penggunaan model pembelajaran dalam proses pembelajaran turut dilontarkan yang mana diungkapkan oleh guru kelas

bahwa lebih nyaman menggunakan model menjelaskan secara langsung kepada peserta didik. Hal ini dilakukan agar materi dapat dijelaskan dengan tuntas karena penggunaan model pembelajaran yang terkadang tidak mampu menuntaskan materi. Dari studi pendahuluan yang dilakukan ditemukan bahwa aktivitas yang paling disenangi oleh seluruh peserta didik adalah kegiatan menggambar. Hal ini menjadi salah satu peluang besar yang dapat memaksimalkan kegiatan penelitian.

Dari hasil tes, observasi, dan wawancara di atas menunjukkan adanya urgensi yang perlu untuk segera di atasi sehingga peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal. Permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran IPA kelas V SDN 4 Kolakaasi yaitu rendahnya keterampilan berpikir kritis siswa yang pada akhirnya berdampak terhadap kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran muatan IPA. Namun lain halnya dengan kegiatan menggambar, semua peserta didik

antusias dalam mengikuti kegiatan ini.

Jika dianalisis dari proses pembelajaran yang dilaksanakan di kelas ini maka proses pembelajaran yang dilaksanakan belum maksimal dalam melibatkan peserta didik untuk dapat berpartisipasi aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran. Maka dari itu solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran di kelas yaitu penerapan model pembelajaran yang mampu melibatkan peserta didik secara aktif. Model pembelajaran yang digunakan yaitu model pembelajaran problem based learning.

Menurut (Sipayung, A.J.B., et.al 2019) mengungkapkan bahwa model PBL dengan mind mapping memiliki banyak kelebihan dalam penerapannya. Model PBL dengan mind mapping dimulai dengan pemberian masalah dan kemudian diselesaikan dengan membuat peta pikiran. Siswa tidak hanya mampu memiliki tingkat pemahaman materi lebih tinggi tetapi siswa mampu lebih kreatif sehingga diharapkan Hasil Belajar meningkat dan nilai hasil belajar siswa optimal

Pada penelitian sebelumnya juga (Ratliza, 2020) mengungkapkan

bahwa di balik berbagai kelebihan model problem based learning juga terdapat kelemahan atau keterbatasan yaitu proses pembelajaran yang selalu menekankan untuk terus berpikir dan berpikir membuat peserta didik malas untuk menyelesaikan masalah.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh (Ratnasari et al., 2023) tentang Pengaruh Pembelajaran PBL Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi dengan hasil penelitian yaitu Adanya peningkatan pada hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif yaitu kenaikan hasil belajar

Berdasarkan uraian tersebut, maka calon peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Model Problem based learning Terintegrasi dengan Mind mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi Kabupaten Kolaka”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang dilaksanakan secara sistematis, terencana, dan terstruktur. Metode

penelitian ini akan menganalisis data yang bersifat kuantitatif atau statistik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian yang akan dilaksanakan ini adalah penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Experimental Design*. Perlu diketahui bahwa pada desain *Quasi Experimental Design* tidak ada kelompok yang diambil secara random. Desain *Quasi Experimental Design* yang akan digunakan yaitu *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Tabel 3. 1 Desain penelitian non equivalent control group design

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post test</i>
Eksperimen (PBL terintegrasi Mind Mapping)	O1	X	O2
Kontrol (Tanpa PBL terintegrasi Mind Mapping)	O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

O1 = test awal (*pretest*) kelas eksperimen sebelum perlakuan diberikan

X = *treatment* (perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi dengan *mind mapping*)

O2 = test akhir (*posttest*) kelas eksperimen setelah perlakuan diberikan

O3 = test awal (*pretest*) kelas control

O4 = test akhir (*posttest*) kelas kontrol

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar tepatnya di SDN 4 Kolakaasi Kabupaten Kolaka. Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah siswa kelas V berjumlah 53 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas A dan 25 siswa kelas B. Penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampel yang termasuk *teknik nonprobability sampling* yaitu sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan teknik pemilihan sampel yang menggunakan semua populasi sebagai sampel. Ini sesuai dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa *Quasi Experimental Design* yang tidak

memiliki kelompok yang diambil secara random. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas atau variabel independen yaitu model pembelajaran problem based learning terintegrasi dengan mind mapping adapun variabel dependen yaitu hasil belajar.

Instrumen pada penelitian terdiri dari: (1) tes digunakan untuk mengumpulkan data terkait hasil belajar siswa. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa pilihan ganda (*multiple choice*). Jenis tes ini merupakan jenis tes yang objektif. (2) Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait aktivitas guru dan siswa dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terintegrasi dengan *mind mapping* dalam proses pembelajaran.

Teknik analisis data menggunakan statistik. Pengujian dalam penelitian ini pertama menggunakan uji validitas untuk memastikan bahwa instrumen atau alat pengukuran yang digunakan dalam penelitian tersebut valid (mengukur apa yang seharusnya diukur), kedua analisis statistik Deskriptif, ketiga analisis statistik inferensial dengan menggunakan uji

normalitas dan uji homogenitas serta uji hipotesis. Data penelitian ini dianalisis menggunakan Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 25.0.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Keterlaksanaan Model Pembelajaran Problem based learning Terintegrasi dengan Mind Mapping.

Model problem based learning terintegrasi dengan mind mapping diterapkan pada kelas eksperimen. Adapun keterlaksanaan penerapan model ini dari pertemuan 1-3 digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 4. 1 Keterlaksanaan Model Pembelajaran PBL Terintegrasi dengan Mind Mapping

Langkah Pembelajaran	Pertemuan		
	I	II	III
Orientasi pada masalah	78%	86%	94%
Mengorganisasi siswa untuk belajar	83%	91%	95%
Membimbing siswa untuk melakukan penyelidikan	73%	79%	93%
Mengembangkan dan Menyajikan hasil karya	70%	76%	93%
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	71%	77%	87%

Rata-Rata Keterlaksanaan Pembelajaran	75%	82%	92%
--	-----	-----	-----

Pertemuan Pertama

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan tahapan keterlaksanaan model pembelajaran problem based learning yang diintegrasikan dengan mind mapping. Adapun tema yang dipelajari yaitu lingkungan sahabat kita. Pada pertemuan pertama, tahap pertama orientasi siswa pada masalah diperoleh 21 peserta didik atau 84% peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran, 22 peserta didik 88% peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru, dan 16 peserta didik atau 64% peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari.

Pada tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar diperoleh 24 peserta didik 97% peserta didik membentuk kelompok, 20 peserta didik atau 79% peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, 20 peserta didik atau 79% peserta didik bekerja sama dalam kelompok, dan 19 peserta didik atau 76% peserta didik

menyelesaikan soal yang terdapat pada LKPD.

Pada tahap ketiga membimbing penyelidikan secara kelompok diperoleh 19 peserta didik atau 76% peserta didik mampu memahami permasalahan secara individu, 19 peserta didik atau 76% peserta didik melakukan penyelidikan dalam kelompok, 18 peserta didik atau 72% peserta didik berinteraksi dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, 18 peserta didik atau 72% peserta didik bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan, dan 16 peserta didik atau 64% peserta didik menyelesaikan instruksi yang diberikan dalam LKPD.

Pada tahap keempat mengembangkan dan menyajikan karya diperoleh 18 peserta didik atau 72% peserta didik membuat mind mapping dan 18 peserta didik atau 72% peserta didik mampu mempresentasikan mind mapping dihadapan teman-temannya. Pada tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah diperoleh 18 peserta didik atau 72% peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap presentasi yang diberikan dan 19 peserta didik atau 76% peserta didik

mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning terintegrasi dengan mind mapping diperoleh bahwa masih terdapat hal yang perlu ditingkatkan utamanya partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini karena pembelajaran dalam kelompok masih di dominasi oleh beberapa orang. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama mencapai 74%.

Pertemuan Kedua

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan tahapan keterlaksanaan model pembelajaran problem based learning yang diintegrasikan dengan mind mapping. Adapun tema yang dipelajari yaitu lingkungan sahabat kita. Pada pertemuan kedua, tahap pertama orientasi siswa pada masalah diperoleh 21 peserta didik atau 84% peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran, 22 peserta didik 88% peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru, dan 19 peserta didik atau 76% peserta didik

menjawab pertanyaan guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari.

Pada tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar diperoleh 25 peserta didik 100% peserta didik membentuk kelompok, 21 peserta didik atau 84% peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, 22 peserta didik atau 88% peserta didik bekerja sama dalam kelompok, dan 22 peserta didik atau 88% peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat pada LKPD.

Pada tahap ketiga membimbing penyelidikan secara kelompok diperoleh 20 peserta didik atau 80% peserta didik mampu memahami permasalahan secara individu, 20 peserta didik atau 80% peserta didik melakukan penyelidikan dalam kelompok, 19 peserta didik atau 76% peserta didik berinteraksi dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, 19 peserta didik atau 76% peserta didik bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan, dan 19 peserta didik atau 76% peserta didik menyelesaikan instruksi yang diberikan dalam LKPD.

Pada tahap keempat mengembangkan dan menyajikan

karya diperoleh 19 peserta didik atau 76% peserta didik membuat mind mapping dan 18 peserta didik atau 72% peserta didik mampu mempresentasikan mind mapping dihadapan teman-temannya. Pada tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah diperoleh 19 peserta didik atau 76% peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap presentasi yang diberikan dan 20 peserta didik atau 80% peserta didik mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan kedua dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning terintegrasi dengan mind mapping diperoleh bahwa peserta didik sudah mulai melaksanakan setiap tahapan sintaks dari model ini. Pada tahapan ini terlihat bahwa peserta didik sudah mulai mampu membuat mind mapping dengan mandiri dan berani mempresentasikan mind mapping yang telah dibuat di hadapan teman-temannya. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan ketiga mencapai 81%.

Pertemuan Ketiga

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan tahapan keterlaksanaan model pembelajaran *problem based learning* yang diintegrasikan dengan *mind mapping*. Adapun tema yang dipelajari yaitu lingkungan sahabat kita. Pada pertemuan keempat, tahap pertama orientasi siswa pada masalah diperoleh 22 peserta didik atau 88% peserta didik tampak antusias mengikuti proses pembelajaran, 22 peserta didik 88% peserta didik mengamati permasalahan yang diberikan oleh guru, dan 23 peserta didik atau 92% peserta didik menjawab pertanyaan guru terkait permasalahan yang sedang dipelajari.

Pada tahap kedua mengorganisasi siswa untuk belajar diperoleh 25 peserta didik 100% peserta didik membentuk kelompok, 23 peserta didik atau 92% peserta didik berdiskusi dengan teman kelompoknya, 23 peserta didik atau 92% peserta didik bekerja sama dalam kelompok, dan 23 peserta didik atau 93% peserta didik menyelesaikan soal yang terdapat pada LKPD.

Pada tahap ketiga membimbing penyelidikan secara kelompok

diperoleh 22 peserta didik atau 88% peserta didik mampu memahami permasalahan secara individu, 22 peserta didik atau 88% peserta didik melakukan penyelidikan dalam kelompok, 22 peserta didik atau 88% peserta didik berinteraksi dengan siswa dan guru dalam proses pembelajaran, 23 peserta didik atau 92% peserta didik bekerja sama memecahkan masalah yang diberikan, dan 23 peserta didik atau 92% peserta didik menyelesaikan instruksi yang diberikan dalam LKPD.

Pada tahap keempat mengembangkan dan menyajikan karya diperoleh 23 peserta didik atau 92% peserta didik membuat mind mapping dan 21 peserta didik atau 84% peserta didik mampu mempresentasikan mind mapping di hadapan teman-temannya. Pada tahap kelima menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah diperoleh 22 peserta didik atau 88% peserta didik mampu memberikan tanggapan terhadap presentasi yang diberikan dan 22 peserta didik atau 88% peserta didik mampu menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ketiga dengan

menerapkan model pembelajaran problem based learning terintegrasi dengan mind mapping diperoleh bahwa peserta didik sudah mampu melaksanakan seluruh tahapan sintaks model ini dengan baik. Berdasarkan umpan balik yang dilakukan juga memperoleh hasil yang baik terlihat dari kegiatan menyimpulkan materi sebagian besar peserta didik memberikan kesimpulan dengan baik. Adapun yang dilakukan pada pertemuan ketiga ini adalah optimalisasi kerja sama dalam kelompok untuk mendukung seluruh anggota kelompok untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan keterlaksanaan pembelajaran pada pertemuan keempat mencapai 93%.

2. Hasil Analistis Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa

Berikut disajikan nilai statistik deskriptif data hasil pretest dan data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan software SPSS 25 for windows.

Data Pretest hasil belajar siswa

Hasil analisis deskriptif Pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Analisis Deskriptif Pretest Hasil belajar siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	28
Nilai Terendah	55	50
Nilai Tertinggi	85	85
Rata-rata (mean)	71,80	66,96
Rentang (range)	30	35
Standar Deviasi	9,229	10,394
Median	75,00	65,00
Modus	75	70

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.2 tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kondisi awal hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 71,80 sedangkan kelas kontrol sebesar 66,96 dan berdasarkan nilai standar deviasi menunjukkan bahwa tingkat persebaran data kelas eksperimen sebesar 9,229 sedangkan kelas kontrol. 10,394. Hal tersebut menunjukkan nilai rata-rata dan standar deviasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hampir sama. Sedangkan untuk presentase frekuensi data hasil Pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Presentase Frekuensi Kategori Data Pretest Hasil belajar siswa Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92 < A ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0%
83 < B ≤ 92	Tinggi	4	16%
75 < C ≤ 83	Rendah	3	12%
D < 75	Sangat Rendah	18	72%
Jumlah		25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa hasil Pretest kelas eksperimen lebih dominan oleh siswa yang ada pada kategori sangat rendah dengan presentase 72%.

Tabel 4.4 Presentase Frekuensi Kategori Data Pretest Hasil belajar siswa Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92 < A ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0%
83 < B ≤ 92	Tinggi	2	7,1%
75 < C ≤ 83	Rendah	12	42,8%
D < 75	Sangat Rendah	14	50%
Jumlah		28	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hasil Pretest kelas kontrol lebih dominan oleh siswa yang ada pada kategori sangat rendah dengan presentase 50%.

Data Posttest hasil belajar siswa

Hasil analisis deskriptif data Posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Hasil Analisis Deskriptif Posttest Hasil belajar siswa

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Sampel	25	28
Nilai Terendah	75	70
Nilai Tertinggi	100	90
Rata-rata (mean)	89,80	80,89
Rentang (range)	25	20
Standar Deviasi	8, 597	6, 534
Median	90,00	80,00
Modus	100	80

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 88,60 lebih tinggi daripada kelas kontrol sebesar 80,89 yang memiliki selisih sebesar 7,71. Sedangkan untuk presentase frekuensi data hasil Posttest hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Presentase Frekuensi Kategori Data Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92 < A ≤ 100	Sangat Tinggi	10	40%
83 < B ≤ 92	Tinggi	10	40%

92			
75 < C ≤ 83	Rendah	2	8%
D < 75	Sangat Rendah	3	12%
Jumlah		25	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hasil Posttest kelas eksperimen lebih dominan oleh siswa yang ada pada kategori tinggi samapai dengan sangat Tinggi dengan presentase 80%.

Tabel 4.7 Presentase Frekuensi Kategori Data Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
92 < A ≤ 100	Sangat Tinggi	0	0%
83 < B ≤ 92	Tinggi	12	42%
75 < C ≤ 83	Rendah	8	28,6%
D < 75	Sangat Rendah	8	28,6%
Jumlah		28	100%

Sumber: IBM SPSS Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa hasil Posttest kelas kontrol lebih dominan oleh siswa yang ada pada kategori tinggi dengan presentase 42%.

Dari hasil pengukuran tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan hasil belajar siswa yang signifikan terjadi pada kelas eksperimen, dimana pretest siswa berada pada kategori sangat rendah dengan

presentase 72% menjadi kategori tinggi dan sangat tinggi dengan presentase 80%. Sedangkan pada kelas kontrol tidak terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dimana pretest siswa berada pada kategori sangat rendah dengan presentase 50%. dan posttest siswa dengan presentase 42%.

Secara singkat dan jelas uraikan hasil yang diperoleh dan dilengkapi dengan pembahasan yang mengupas tentang hasil yang telah didapatkan dengan teori pendukung yang digunakan.

3. Pengaruh Penggunaan Problem Based Learning Terintegrasi Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Siswa

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data hasil belajar IPA siswa disajikan lebih rinci dibawah ini.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas distribusi Hasil Belajar IPA

Variabel	Kelas	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Hasil Belajar IPA	Eksperimen	0,121	Normal
	Kontrol	0,200	Normal
<i>Posttest</i> Hasil Belajar IPA	Eksperimen	0,088	Normal
	Kontrol	0,053	Normal

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0*

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa sebaran data hasil

belajar IPA siswa yang di analisis dengan menggunakan SPSS versi 25.0 pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi secara normal. Hal ini karena memenuhi persyaratan uji normalitas yaitu nilai taraf sig >0,05. Sehingga disimpulkan bahwa keseluruhan data hasil belajar IPA terdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas dilakukan dengan analisis Test of Homogeneity of Varians melalui program SPSS 25.0. Persyaratan homogen jika probabilitas (Sig) > 0,05 dan jika probabilitas (Sig) < 0,05 maka data tersebut tidak homogen. Uji persyaratan homogenitas ini dilakukan penjelasan masing-masing uji homogenitas adalah sebagai berikut;

Tabel 4.9 Uji Homogenitas Hasil Belajar kelas Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Sig	Keterangan
<i>Pretest</i> Hasil belajar	0,657	Homogen
<i>Posttest</i> Hasil Belajar	0,140	Homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25.0* (2023)

Berdasarkan tabel di atas dilakukan untuk mengetahui kedua data tersebut homogen atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat hipotesis bahwa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen. Jika

hasil uji menunjukkan kedua varians homogen maka dapat dilakukan penelitian terhadap kedua kelas tersebut. Uji homogenitas pada data tersebut dilakukan untuk mengetahui varians homogen atau tidak. Hal ini dilakukan sebagai prasyarat untuk pengujian hipotesis. Dari tabel tersebut diketahui bahwa data keduanya memiliki signifikansi $> 0,05$ sehingga kedua data memiliki varians kelompok yang sama atau homogen.

Independent Sample T-Test

Pretest Eksperimen dan Pretesest

Kontrol

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas data, selanjutnya melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis yang dilakukan menggunakan analisis Independent Sample T-Test yang bertujuan untuk menguji perbedaan rata-rata dua variabel dari dua kelompok yang berbeda. Berikut hasil uji independent sample t- test nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.10 Hasil Uji Independent Sample T-Test Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Data</i>	<i>T</i>	<i>DF</i>	<i>Sig (2 tailed)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Pre non-tes kelas eksperimen dan kelas</i>	1,954	40	0.081	0,081 > 0,05 = Tidak ada perbedaan

Kontrol

Sumber: IBM Statistic Version 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada Hasil Belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Independent Sample T-Test

Posttest Eksperimen dan Posttest

Kontrol

Berikut ini adalah hasil independent sample t-test nilai Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol:

Tabel 4.11 Hasil Uji Independent Sample T-Test Nilai Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

<i>Data</i>	<i>T</i>	<i>D F</i>	<i>Sig (2 taile d)</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Post non-tes kelas eksperimen dan kelas Kontrol</i>	11,513	40	0.000	0,000 > 0,05 = ada perbedaan

Sumber: IBM Statistic Version 25

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diliat bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan pada kriteria pengujian hipotesis jika nilai probabilitas lebih besar taraf nyata 0,05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, sedangkan jika nilai probabilitas lebih kecil taraf nyata

0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka kesimpulan dari hasil uji hipotesis yaitu H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh penggunaan problem based learning terintegrasi dengan mind mapping terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi Kabupaten Kolaka.

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-test tersebut, maka dapat disimpulkan hasil hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh problem based learning terintegrasi dengan mind mapping terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi Kabupaten Kolaka

H_1 : Terdapat pengaruh problem based learning terintegrasi dengan mind mapping terhadap Hasil Belajar siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi Kabupaten Kolaka.

Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh pada kelas kontrol sesudah melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional bahwa nilai tes hasil belajar IPA peserta didik berada pada kategori tinggi, hal ini ditunjukkan dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar IPA sebesar 80,89 Hasil analisis statistik pos test hasil belajar siswa

kelas kontrol di atas diperoleh skor maksimum sebesar 90 dan skor minimum 100. Dari tabel Distribusi Frekuensi hasil belajar IPA kelas kontrol setelah menerapkan model pembelajaran konvensional menunjukkan bahwa standar deviasi diperoleh adalah 6,534.

Sedangkan data hasil belajar IPA eksperimen setelah menerapkan model pembelajaran problem based learning terintegrasi mind mapping di atas menunjukkan bahwa nilai rata – rata posttest yang diperoleh adalah 90,00, dengan nilai minimum adalah 75 dan nilai maximum adalah 100 dengan standar deviasi pada kelas eksperimen setelah dilakukan penerapan model pembelajaran problem based learning terintegrasi mind mapping diperoleh 8,597.

Hasil ini menunjukkan bahwa memiliki pengaruh model pembelajaran problem based learning terintegrasi mind mapping terhadap hasil belajar IPA peserta didik mengalami peningkatan secara signifikan berdasarkan hasil SPSS 25.0. Independent Sampel T Test di atas yang dilakukan dengan bantuan SPSS versi 25.0 dengan pengambilan keputusan bahwa nilai signifikansi model pembelajaran

problem based learning terintegrasi mind mapping terhadap hasil belajar IPA adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa H_1 diterima H_0 ditolak, yaitu terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning terintegrasi mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SDN 4 Kolakaasi.

Hal ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Arista et al., 2023; Farizal Firdaus et al., 2022; Novita et al., 2020; Saparuddin et al., 2021a) mengungkapkan bahwa penerapan model problem based learning terintegrasi mind mapping siswa secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain mengungkapkan bahwa penerapan model problem based learning berbasis mind mapping dapat membantu siswa untuk menempatkan berbagai informasi yang masuk secara terperinci, hal tersebut disebabkan karena mind map merupakan cara mencatat secara kreatif, efektif, dan harfiah sehingga dapat menata konsep dalam pikiran.

E. Kesimpulan

Hasil belajar IPA siswa kelas eksperimen meningkat, hal tersebut

dibuktikan dengan nilai *posttest* yang berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi.

Terdapat pengaruh penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi dengan *Mind Mapping*, hal ini dikarenakan adanya perbedaan yang signifikan pada nilai probabilitas dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terintegrasi dengan *Mind Mapping* dimana nilai t-Test telah diperoleh nilai 0,000, yang artinya $0,000 < 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D., Syahbana, A., & Paradesa, R. (2018). Pengaruh metode mind mapping terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis dan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Prabumulih. *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 4(1), 9–18. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v4i1.2461>
- Amir, M. T. (2016). Inovasi pendidikan melalui problem based learning: bagaimana pendidik memberdayakan pemelajar di era pengetahuan. kencana.
- Apriansyah, R., & Lindawati, Y. I. (2022). Analisis Peran Guru dalam Proses Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Arends, R. (2012). *Learning to Teach* 9th. McGraww-Hill.

- Ariana, Resti. S.(2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD Pada Muatan IPA Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran 4
- Batlolona, J. R., & Souisa, H. F. (2020). Problem based learning: students' mental models on water conductivity concept. *international journal of evaluation and research in education*, 9(2), 269–277. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i2.20468>
- Chodriyah, L., Ismaya, A., & Artikel, S. (2021). Implementation of mind mapping learning on students' creative thinking ability of elementary school students. *Inop*, 4(2), 74–80.
- Damayanti, S. A., Santyasa, I. W., & Sudiatmika, A. A. I. A. R. (2020). Pengaruh model problem based-learning dengan flipped classroom terhadap kemampuan berpikir kreatif. *jurnal kependidikan: penelitian inovasi pembelajaran*, 4(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.25460>
- Devi, P. S., & Bayu, G. W. (2020). Berpikir kritis dan hasil belajar ipa melalui pembelajaran problem based learning berbantuan media visual. *Mimbar PGSD Undiksha*, 8(2), 238–252.
- Grasindo, T. (2017). *Super Smart IPA SD/MI dengan mind mapping*. Penerbit PT. Grasindo.
- Hariyanto, A. (2015). Efektivitas model problem based learning berbantuan mind map terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika. *jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 21(3), 221–242. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v21i3.188>
- Leonard, Wibawa, B., & Suriani. (2019). Model dan metode pembelajaran di kelas.
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL (Problem based learning)*. Penerbit Media Sahabat Cendekia.
- Magdalena, I., Hasna Aj, A., Auliya, D., & Ariani, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VI Dalam Pembelajaran IPA Di SDN Cipete 2. *PENSA: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 153–162. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. *Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV*, 192–200.
- Muharam, U. R., & Jaenudin, D. (2020). Problem based learning dengan Strategi Mind Map pada Materi Ekosistem Untuk Meningkatkan. 03, 98–102.
- Ngadiyan. (2018). Pengaruh Strategi Mind Mapping Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Kelas VII MTsN 8 Gunungkidul. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(1), 89-102.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah Model Problem based learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut

- Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 1–2
- Putranta, H., & Kuswanto, H. (2018). Improving students' critical thinking ability using problem based learning (PBL) learning model based on PhET simulation. *SAR Journal*, 1(3), 77–78. <https://doi.org/10.18421/SAR13-02>
- Ratnasari, D., Tri, J., & Santoso, B. (2023). Pengaruh Pembelajaran PBL Berbasis Mind Mapping terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Satya Widya*, 2(1), 153–161.
- Retliza. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning (PBL) Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Prakarya dan Kewirausahaan (PKWU) Aspek Kerajinan Ruang Pada Siswa Kelas XI MIA-1 SMAN 1 Darul Aman. *Jurnal Akselerasi*, 4(2).
- Rusmala Dewi, Diah (2019) Pengembangan Kurikulum Di Indonesia Dalam Menghadapi Tuntutan Abad Ke-21. *Jurnal Studi*, 13(1), 2089-6638.
- Samsudin, E. N., Murniningsih, M., & Mustadi, A. (2021). Problem based learning in Basic Education. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 2800–2809. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i3.749>
- Shoimin, A. (2014). 68 Model pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013. Ar-Ruzz Media.
- Sipayung, A.J.B., R Susanti., & Nur Kusuma, D (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Materi Sistem Gerak Pada Manusia. *Bioma*, 8(1), 219-233.
- Susanto, A. (2016). Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Kencana.
- Syamsidah, S., & Hamidah, H. (2018). Buku Model Problem based learning. Deepublish, 1(1), 1–102.
- Syawaly, A. M., & Hayun, M. (2020). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Terhadap Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Instruksional*, 2(1), 10. <https://doi.org/10.24853/instruksional.2.1.10-16>
- Tri Pudji Astuti. (2019). Model Problem based learning dengan Mind Mapping dalam Pembelajaran IPA Abad 21. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 64–73. <https://doi.org/10.21009/pbe.3-1.9>
- Tukyaur, E., Lesnussa, A., & Abdulracman, O. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 3 Dobo Kabupaten Kepulauan Aru. *Kamboti of Journal Education Research and Development (KJERD)*, 2, 90–97.
- Ula, W. R. R. (2019). Pengaruh Problem based learning dengan Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 1(2), 1–11.
-

- <https://doi.org/10.52005/belaindika.v1i2.13>
- Umam, D. S., & Ahyani, L. N. (2017). Pengaruh Penerapan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd Kelas 3. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 1(2), 70–83. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v1i2.1637>
- Winardi, W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Sejarah Melalui Pembelajaran Kooperatif Model Stad Kelas X Mipa-3 Sma Negeri 4 Pekalongan Tahun 2016. *Jipsindo*, 5(1), 81. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v5i1.20185>
- Yuliani, N. K., & Rahman, E. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Problem based learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Keguruan*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.26858/jptp.v8i2.30287>
- Zahara, E., Kurniawati, N., Mardelita, S., & Mufizarni, M. (2021). Pengaruh Mind Mapping Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Murid Kelas V Sd Mesjid Lheu Kec. Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 5(2), 96–99. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v5i2.420>
- Zhafirah, T., Erna, M., & Rery, R. U. (2020). Development of E-Module Based on Problem based learning (Pbl) in Hydrocarbon Material. *AL-*
- ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 12(2), 216–229.
<https://doi.org/10.35445/alishlah.v12i2.263>